

BAB I

PENDAHULUAAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang. Karakteristik negara yang sedang berkembang menurut Todaro dan Smith (2003) yaitu standar hidup yang relatif rendah, tingkat produktivitas yang rendah, tingkat pertumbuhan penduduk serta beban ketergantungan yang tinggi, ketergantungan pendapatan yang sangat besar kepada produksi sektor pertanian serta ekspor produk-produk primer (bahan-bahan mentah), pasar tidak sempurna dan terbatasnya informasi yang tersedia, dan dominasi, ketergantungan, dan kerapuhan yang parah pada hampir semua aspek hubungan internasional.

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi menjadi prioritas utama pemerintah daerah. Putro (2010) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan dari kegiatan perekonomian dimana hal tersebut berdampak pada jumlah produksi barang dan jasa yang semakin bertambah sehingga kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi dapat tercapai melalui pelaksanaan otonomi daerah karena memberikan keleluasaan kepada pemda untuk mengurus, mengembangkan, dan menggali potensi yang dimiliki masing-masing daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah diproksikan dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB yaitu totalatas keseluruhan nilai barang dan jasa yang diperoleh dari seluruh kegiatan perekonomian yang dilakukan di daerah. Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah dihitung dengan PDRB atas dasar harga konstan.

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi diperlukan aset tetap seperti infrastruktur dan sarana prasarana yang dapat menunjang kegiatan perekonomian. Pembangunan aset tetap didanai dari pengalokasian anggaran belanja modal. Apabila pertumbuhan ekonomi suatu daerah semakin meningkat, maka pemerintah daerah akan meningkatkan belanja modalnya untuk memperbaiki dan melengkapi infrastruktur dan sarana prasarana dengan tujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Penelitian oleh Yovita (2011)

yang memperoleh hasil bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan pada belanja modal.

Wahyuni dan Sukarsa (2014) Setiap daerah dalam melaksanakan pembangunannya mengharapkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi disertai dengan pemerataan, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakatnya. Berhasil tidaknya pembangunan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya konsumsi akibat adanya pendapatan yang meningkat. Pada kenyataannya dilapangan tidak pernah tercapai pemerataan tingkat kesejahteraan masyarakat yang disebabkan beberapa hal antara lain masalah-masalah internal seperti adanya kesenjangan antar manusia , kesenjangan antar daerah dan kesenjangan ekonomi, sedangkan masalah eksternal misalnya persaingan antar wilayah, baik antar wilayah regional maupun nasional.

Otonomi daerah bertujuan untuk mempercepat pembangunan daerah dan laju pertumbuhan ekonomi, mengurangi kesenjangan antar daerah, dan meningkatkan pelayanan publik (Andirf (2009). Adanya otonomi daerah diharapkan semakin meningkatnya pelayanan diberbagai sektor terutama sektor publik sehingga mampu menarik investor untuk melakukan investasi di daerah. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka pelaksanaan otonomi daerah diharapkan mampu membangun daerah secara optimal dan memacu pertumbuhan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Konsekuensi dari pelaksanaan otonomi daerah adalah pemerintah daerah harus menggali potensi-potensi sumber pendapatan sehingga mampu meningkatkan PAD. PAD adalah sumber penerimaan utama bagi suatu daerah. PAD yang diperoleh suatu daerah berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain PAD yang sah Olatunji et al. (2009) mengatakan bahwa pendapatan pemerintah daerah terutama berasal dari pajak. PAD menjadi tulang punggung yang digunakan untuk membiayai belanja daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Liliana et al (2011) memperoleh hasil bahwa pertumbuhan pendapatan pemerintah sangat kuat berkorelasi dengan pengeluaran pemerintah. Penelitian oleh Darwanto dan Yustikasari

(2007) serta Tuasikal (2008) memperoleh hasil bahwa PAD dan belanja modal memiliki hubungan yang positif. Semakin tinggi PAD suatu daerah, maka belanja modal yang dilakukan pemerintah daerah juga semakin meningkat. Selain itu, Ogujiuba dan Abraham (2012) yang melakukan penelitian di Nigeria juga memperoleh hasil bahwa pendapatan dan pengeluaran sangat berkorelasi.

Menurut Sukirno (2013) sebagian ahli ekonomi mengartikan (*Economic Development Is Growth Plus Change*) yaitu pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat melalui PDRB maupun laju pertumbuhan PDRB.

Perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah semakin meningkat dalam era otonomi daerah, hal ini cukup logis karena dalam era otonomi tersebut masing-masing daerah berlomba-lomba meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya guna mendorong perbaikan kemakmuran masyarakat setempat.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah (Sukirno, 2010). Todaro (2000) mengatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi mempunyai kaitan erat dengan perubahan struktural dan sektoral yang tinggi. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pembelanjaan daerah. Jika PAD meningkat, maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat pula, sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi-potensi daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Tambunan, 2006).

Permanasari (2013) menemukan bahwa dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan dana alokasi khusus dan belanja modal berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Putri (2015) menemukan pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan dana alokasi umumnya tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Brata (2004) menyatakan bahwa terdapat komponen penerimaan daerah yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional yaitu PAD. Apabila peningkatan PAD dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, maka terdapat kemungkinan dana alokasi umum (DAU) dan dana alokasi khusus (DAK) juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena nilai DAU dan DAK pada umumnya lebih besar dibandingkan kontribusi PAD. Pemerintah Pusat mengeluarkan dana perimbangan berupa dana alokasi umum untuk mengatasi ketimpangan infrastruktur yang ada pada setiap daerah agar terciptanya pertumbuhan ekonomi yang merata.

Tabel:1.1. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Halmahera Timur Dalam Angka (Miliar) Tahun 2015-2020

Tahun	PAD	DAU	DAK	DBH	PE
2015	22.133.826.820,00	386.052.045.000,00	96.626.850.000,00	68.966.286.556,00	6,11
2016	25.176.739.490,00	479.291.000.000,00	141.961.000.000,00	83.725.254.343,00	5,5
2017	53.541.053.118,00	476.515.982.000,00	208.334.271.304,00	33.662.390.363,00	7,17
2018	66.676.603.419,92	476.196.126.000,00	99.237.813.589,00	45.006.944.238,00	8
2019	55.120.233.297,00	486.927.206.000,00	177.195.175.852,00	44.725.239.119,00	5,6
2020	21.602.268.181,00	448.081.887.000,00	155.095.042.315,00	55.166.693.170,00	0,57

Sumber Data: BPS Halmahera Timur 2020.

Berdasarkan Tabel 1.1 Pada tahun 2015 dan 2017 pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 6.11% pada tahun 2015 dan di tahun 2017 sebesar 7,17% dibandingkan di tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Halmahera Timur mengalami penurunan 5,5%, pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 8% ditahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi tahun 2019 5,6% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan 0,57%. Pendapatan Asli Daerah mengalami penurunan di tahun 2020 di akibatkan penurun kontribusi pajak daerah terhadap pendapatn asli daerah

Dasar argumentasi kontribusi pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi ditahun 2020 pendapatan asli daerah Rp.21.602.268.181,00 mengalami penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi 0,57%. Sifat mediasi anggaran pendapatan dalam hubungan antar pendapatan daerah dengan pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil positif dan negatif. Hal ini disebabkan dengan ruang fiskal yang diperoleh dari peningkatan pendapatan diberbagai sektor dan penurunan kewajiban pembayaran utang serta dari efektifitas penguasaan anggaran dapat mengunjang terciptanya ruang fiskal yang cukup memberi ruang untuk alokasi belanja modal. Karna belanja modal merupakan belanja pemerintah yang bersifat produktif dan dapat digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi didaerah, yang pada gelirannya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Halmahera Timur.

Proses Perencanaan untuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang dikerjakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Halmahera Timur bertujuan agar pembangunan daerah dapat berjalan dengan efisien, efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada baik sumber daya manusia (dari lapisan pemerintah dan masyarakat) maupun sumber daya alam yang menjadi bagian dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Selain itu yang perlu diperhatikan juga garis kordinasi dalam rangka pembangunan daerah baik horizontal (antara pemerintah tingkat legislatif dan eksekutif) maupun vertikal (antara pemerintah daerah dan Masyarakat). Namun melihat kondisi pembangunan yang ada di kabupaten Halmahera Timur yang kurang berkembang dan bisa juga dikatakan lambat. Oleh karena itu penting untuk menganalisis Perencanaan APBD yang disusun setiap tahunnya pada BAPPEDA di Kabupaten Halmahera Timur. Hal ini dimaksudkan adalah agar tidak adanya kesimpangan antara pemerintah dengan masyarakat.untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Halmahera Timur terhadap pendapatan regional.

1.2 Rumusan Masalah

Brata (2004) PAD berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena daerah lebih leluasa dalam memanfaatkan PAD sesuai dengan agenda pembangunan ekonominya. Maka jika PAD suatu daerah meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga ikut meningkat. DAU berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga bertambahnya dana alokasi umum akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. DAK pengalokasian DAK memperhatikan ketersediaan dana dalam APBN, yang berarti bahwa DAK tidak dapat dipastikan setiap tahunnya. DAK diberikan kepada daerah apabila daerah menghadapi masalah-masalah khusus. Menurut Halim (2001) tujuan dari penggunaan DAK dapat diarahkan pada upaya untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Usia (IPM) yang merupakan salah satu isu nasional yang perlu dituntaskan hal ini dikarenakan besarnya tingkat kemiskinan akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi. DBH kurang berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena realisasi DBH yang diterima secara keseluruhan kurang kontribusi untuk pembangunan daerah dan peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka pertanyaan penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah PAD berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Halmahera Timur?
2. Apakah DAU berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Halmahera Timur?
3. Apakah DAK berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Halmahera Timur?
4. Apakah DBH berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Halmahera Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini:

1. Untuk menganalisis pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Halmahera Timur
2. Untuk menganalisis pengaruh DAU terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Halmahera Timur
3. Untuk menganalisis pengaruh DAK terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Halmahera Timur
4. Untuk menganalisis pengaruh DBH terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Halmahera Timur

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris mengenai. Pengaruh pendapatan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten halmahera timur. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan dan referensi di lingkungan akademis yang bermanfaat bagi pengembangan..

1.4.2. kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak antara lain:

1. Lingkungan akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi perpustakaan dan menambah ilmu bagi semua orang, terutama mengenai penelitian selanjutnya dengan judul yang sama.

Manfaat terhadap kebijakan pemerintah Kabupaten Halmhera Timur untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dilihat dari PAD, DAU, DAK dan DBH